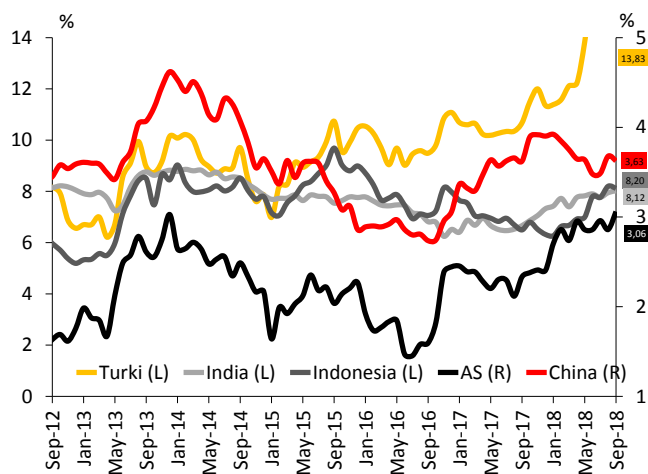
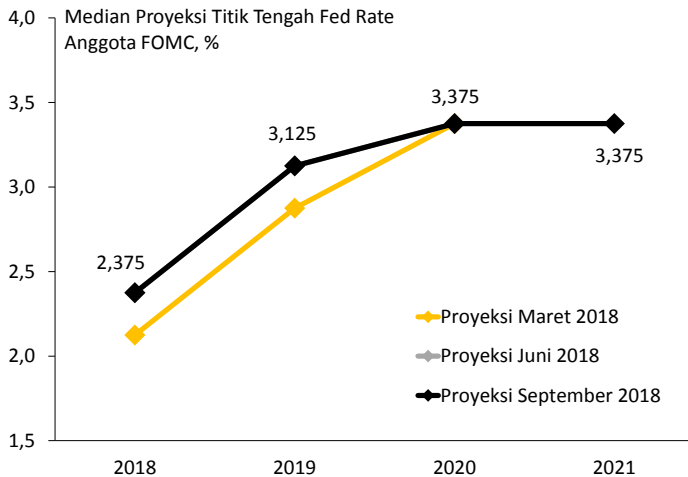


## Ringkasan

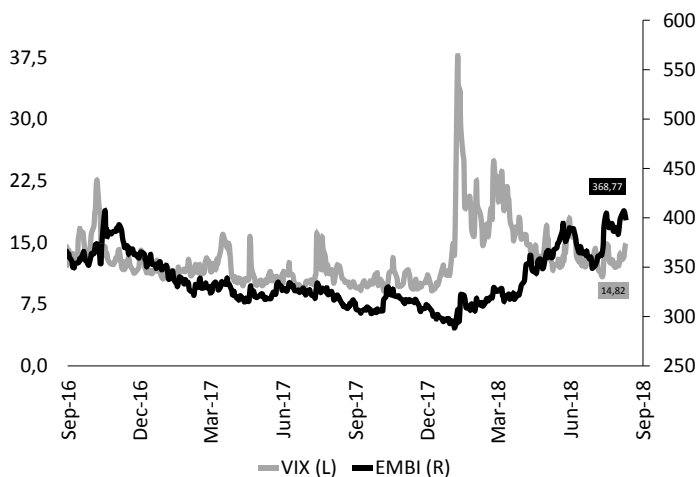
11 Oktober 2018

- Federal Reserve pada September lalu menaikkan bunga acuan sebesar 25 bps ke 2%–2,25%. Proyeksi suku bunga terbaru dari bank sentral AS itu tidak berubah dari proyeksi sebelumnya. Suku bunga diprediksi naik 25 bps pada kuartal IV 2018 dan 75 bps pada tahun 2019.
- Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menaikkan BI 7 day reverse repo rate sebesar 25 bps ke level 5,75% untuk menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik.
- Pertumbuhan kredit perbankan pada Agustus 2018 mencapai 12,12% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) hanya tumbuh 6,88% y/y.

## LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

### Kebijakan Moneter Global

Rapat FOMC memutuskan untuk menaikkan bunga acuan sebesar 25 bps ke kisaran 2%–2,25% pada rapat periode September lalu. Keputusan ini dilatarbelakangi oleh kondisi pasar tenaga kerja Amerika Serikat (AS) yang terus membaik disertai oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat. Bank sentral AS itu juga merilis proyeksi ekonomi terbaru yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi tahun ini dinaikkan dari 2,8% menjadi 3,1%. Di sisi lain Fed juga menaikkan proyeksi tingkat pengangguran dari 3,6% menjadi 3,7% dan proyeksi inflasi inti dipertahankan di angka 2%.

### Outlook

Proyeksi terbaru suku bunga yang dirilis pada September tidak berubah dari proyeksi sebelumnya pada Juni 2018. Titik tengah Fed rate diprediksi berada di 2,375% pada akhir 2018 dan 3,125% pada akhir 2019. Artinya, hingga akhir tahun ini, masih akan ada kenaikan bunga acuan sebesar 25 bps dan pada tahun depan akan terjadi kenaikan sebesar 75 bps.

### Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Yield obligasi pemerintah AS pada akhir September 2018 terpantau naik 19,14 bps ke level 3,05% dari 2,86% secara m/m. Yield obligasi ini terus meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga The Fed. Pada saat yang sama yield obligasi pada negara-negara maju seperti Jepang, Inggris dan juga zona Euro juga terpantau meningkat. Sementara itu yield obligasi negara-negara berkembang bergerak variatif. Yield obligasi Argentina dan Filipina terpantau naik seiring dengan masih berlanjutnya depresiasi nilai tukar, sementara yield obligasi Turki, Brazil dan Rusia terpantau mulai bergerak turun. Yield obligasi pemerintah Indonesia pada akhir September 2018 juga bergerak turun ke level 8,11% dari 8,20% pada bulan Agustus 2018.

### Outlook

Yield obligasi diperkirakan masih akan bergerak naik ditopang pertumbuhan ekonomi AS yang masih solid dan ekspektasi kenaikan Fed rate selanjutnya pada bulan Desember. Kenaikan ini selanjutnya akan memicu kenaikan yield obligasi pemerintah lainnya di tengah tekanan arus modal keluar. Sementara itu dari pasar obligasi dalam negeri, tekanan pada rupiah yang masih belum mereda berpotensi kembali mendorong kenaikan imbal SUN sepanjang Oktober.

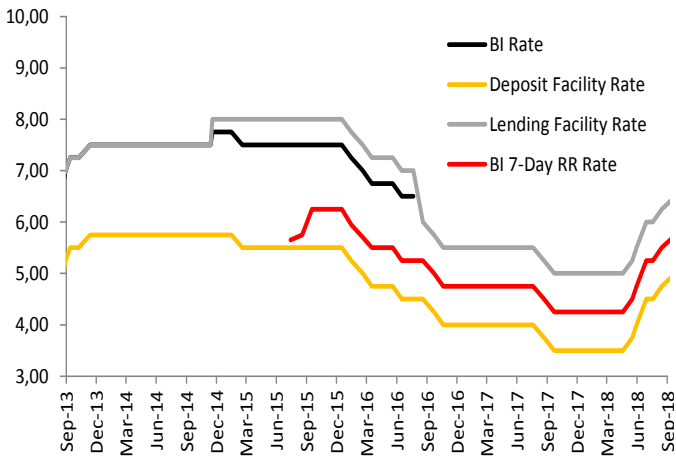
### Sentimen Pasar Global

Sepanjang September 2018 indeks VIX bergerak variatif. Indeks VIX ditutup di level 12,12 lebih rendah dibanding posisi akhir bulan sebelumnya. Persepsi investor akan kondisi pasar saham AS sepanjang September cenderung positif akibat kondisi ekonomi AS yang cukup solid setelah kenaikan Fed Rate. Pada saat yang sama, kekhawatiran akan potensi krisis yang relatif mereda pada beberapa emerging market mendorong indeks EMBI bergerak turun ke level 361,73 pada akhir September 2018.

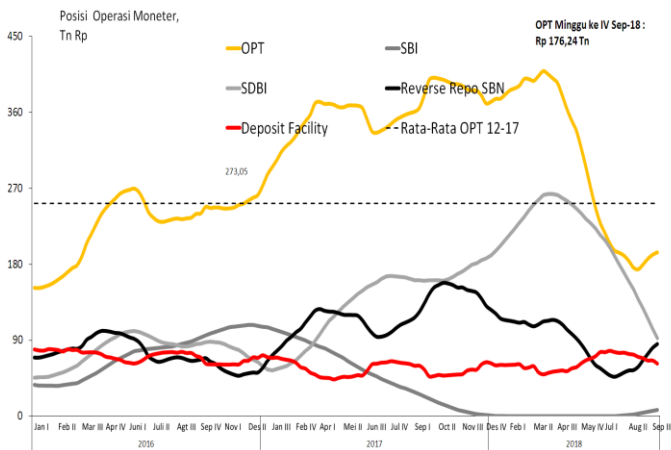
### Outlook

Pada bulan Oktober 2018 pergerakan indeks VIX diperkirakan akan cenderung meningkat dipengaruhi oleh eskalasi tensi perang dagang antara AS dan China yang belum juga mereda. Selain itu yield obligasi pemerintah AS yang cenderung bergerak naik membuat investor diperkirakan akan cenderung beralih ke pasar obligasi dibanding pasar saham. Sentimen yang sama juga diperkirakan akan mendorong indeks EMBI pada Oktober bergerak naik.

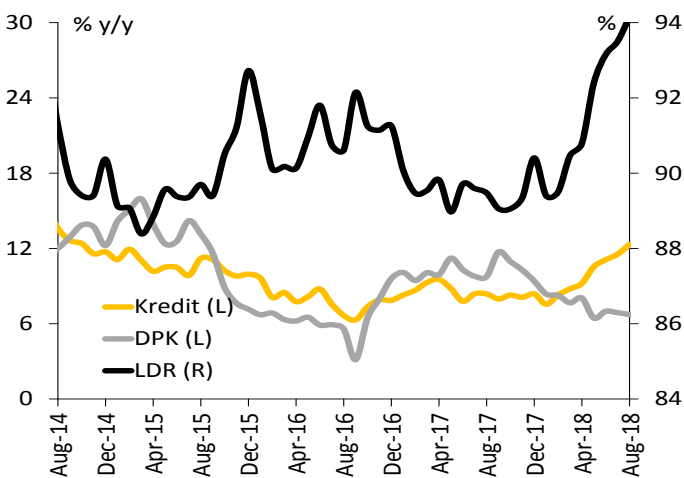
## LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

### BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia (BI) pada 27 September 2018 memutuskan untuk menaikkan BI 7 day reverse repo rate sebesar 25 bps ke level 5,75%. Keputusan ini dinilai konsisten dengan upaya BI upaya untuk menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik sehingga dapat semakin memperkuat ketahanan eksternal Indonesia di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi. Sementara untuk memperkuat stabilitas Rupiah BI memberlakukan instrumen transaksi Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)

### Outlook

Ruang kenaikan lanjutan BI 7 day RR masih terbuka sekitar 25 bps di sisa tahun 2018 mempertimbangkan masih tingginya volatilitas di pasar keuangan khususnya nilai tukar dan rencana lanjutan kenaikan Fed rate pada bulan Desember 2018. Faktor lain yang juga akan menjadi perhatian dalam penetapan suku bunga ke depan adalah target defisit neraca berjalan yang diupayakan berada di kisaran 3% dari PDB. Kenaikan tingkat bunga BI akan terus mendorong kenaikan tingkat bunga JIBOR di tengah masih tingginya kebutuhan likuiditas bank untuk penyaluran kredit.

### Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI naik terbatas ke level Rp 176,2 triliun pada akhir September 2018 dari Rp 174,7 triliun pada akhir Agustus 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya penempatan pada SBI dan *deposit facility* yang masing-masing naik Rp 15 triliun dan Rp 9,5 triliun serta pos *reverse repo* sebesar Rp 7,9 triliun. Sebaliknya pada periode yang sama, penempatan pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) turun sebesar Rp 21,4 triliun. Perubahan penempatan pada OPT di bulan September dominan dipengaruhi pola pertumbuhan kredit.

### Outlook

Penempatan pada instrumen OPT diproyeksikan akan cenderung menurun secara rata-rata tahunan seiring adanya peningkatan kebutuhan likuiditas untuk penyaluran kredit. Adanya peningkatan imbal hasil seiring kenaikan tingkat bunga kebijakan dan pola pertumbuhan DPK yang cenderung lebih rendah akan mempengaruhi volume OPT hingga akhir tahun. Kedepan BI akan terus berupaya melakukan intervensi di pasar rupiah dan valas secara terukur untuk memastikan ketersediaan likuiditas.

### Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit perbankan pada Agustus 2018 mencapai 12,12% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) hanya tumbuh 6,88%. Membayaknya pertumbuhan kredit di bulan Agustus merupakan pola lanjutan dari bulan sebelumnya sehingga LDR perbankan kembali naik menjadi 93,19%. Pertumbuhan kredit yang relatif lebih tinggi ini memberikan tekanan terhadap kondisi likuiditas khususnya pada kelompok bank di BUKU 3 yang memiliki LDR diatas 100% dan potensial mendorong persaingan tingkat bunga yang lebih tinggi.

### Outlook

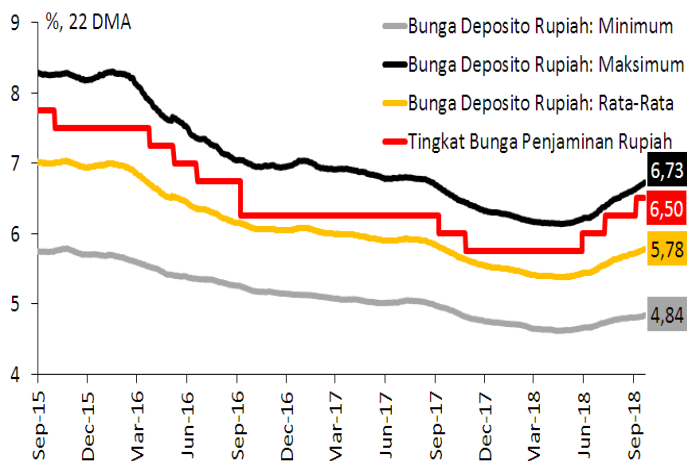
Pertumbuhan kredit yang relatif lebih tinggi potensial berlanjut namun terdapat faktor risiko yang potensial mempengaruhi tren penyaluran kredit di sisa tahun 2018, yaitu keterbatasan pertumbuhan DPK dan kenaikan suku bunga kredit sebagai dampak dari kenaikan suku bunga acuan. Di sisi lain, pertumbuhan DPK diyakini akan tetap tumbuh lebih rendah di tengah proses penyesuaian bunga simpanan yang terjadi gradual. Hingga akhir tahun, pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan akan mencapai 10% dan dibawah 8% sehingga LDR perbankan akan cenderung lebih tinggi diatas 91,2%.

# Indikator Likuiditas



LEMBAGA  
PENJAMIN  
SIMPANAN

Indonesia  
Deposit  
Insurance  
Corporation



Sumber: LPS

## Suku Bunga Pasar

Rata-rata (22 moving daily average) tingkat bunga deposito rupiah bank benchmark LPS pada akhir September 2018 mencapai 5,78%, naik 8 bps dari posisi akhir Agustus 2018. Hal yang sama terjadi pula pada rata-rata suku bunga minimum yang juga naik 3 bps dan suku bunga maksimal naik 13 bps. Sementara tingkat bunga deposito valas pada periode yang sama juga mengalami kenaikan, untuk rata-rata naik 8 bps dan maksimal naik 16 bps. Kenaikan suku bunga simpanan terjadi pada semua kelompok bank namun dominan dipengaruhi pergerakan tingkat bunga di kelompok BUKU 3 dan 4 yang naik lebih agresif.

## Outlook

Tren bunga simpanan perbankan kedepan masih menunjukkan trend kenaikan dan berpotensi untuk terus mengalami peningkatan sebagai respon atas kenaikan suku bunga kebijakan dan persaingan antar bank memperebutkan DPK. Penyesuaian lanjutan dalam bentuk kenaikan tingkat bunga kredit akan dilakukan secara bertahap dan selektif menyesuaikan target NIM individual bank dan perkembangan biaya risiko kredit (NPL).

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018P				2018P	2019P
					1Q	2Q	3QP	4QP		
<b>Suku Bunga Global*</b>										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,25	0,5	0,75	1,50	1,75	2,00	2,25	2,50	2,50	3,00
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,10	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,10
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
<b>Ekonomi Domestik</b>										
PDB Riil (% y/y)	5,0	4,9	5,0	5,1	5,1	5,3	5,3	5,4	5,3	5,3
Inflasi (akhir periode, % y/y)*	8,4	3,4	3,0	3,6	3,4	3,1	2,9	3,7	3,7	3,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)*	6,4	6,4	3,5	3,9	3,3	3,3	3,1	3,8	3,5	3,4
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(27,5)	(17,5)	(17,0)	(17,3)	(5,7)	(8,0)	(5,8)	(5,4)	(25,0)	(27,7)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3,1)	(2,0)	(1,8)	(1,7)	(2,2)	(3,0)	(2,2)	(2,0)	(2,4)	(2,4)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	7,0	14,0	15,3	18,8	2,3	0,3	4,1	4,7	11,4	9,0
Ekspor Barang (Miliar US\$)	175,3	149,1	144,5	168,9	44,4	43,8	46,7	48,1	183,0	199,3
Impor Barang (Miliar US\$)	168,3	135,1	129,2	150,1	42,1	43,5	42,6	43,4	171,5	190,4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,2)	(2,5)	(2,5)	(2,5)	(2,4)	(0,7)	-	-	(2,5)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	24,7	27,4	28,3	29,1	29,8	29,8	-	-	-	-
<b>Perbankan</b>										
Kredit (% y/y)	11,6	10,4	7,9	8,2	8,5	10,8	10,1	10,0	10,0	10,0
Kredit (% PDB)	34,8	35,2	35,3	34,9	34,2	35,1	34,5	35,1	35,1	34,9
DPK (% y/y)	12,3	7,3	9,6	9,4	7,7	7,0	7,1	8,0	8,0	8,0
LDR (%)	89,3	92,0	90,5	89,6	89,6	92,1	90,9	91,2	91,2	92,9
NIM (%)	4,2	5,4	5,6	5,3	5,1	5,1	-	-	-	-
ROA (%)	2,9	2,3	2,2	2,5	2,6	2,4	-	-	-	-
NPL (%)	2,2	2,5	2,9	2,6	2,8	2,7	-	-	-	-

\* Angka kuartal III 2018 adalah angka realisasi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Agustus 2018)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Grup Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.